

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III D DI SEKOLAH DASAR NEGERI 024
SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



OLEH:

**TEGUH WIJAYA KESUMA
NPM. 2286206103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA TAHUN 2025/2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

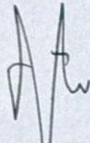
**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
KELAS III D SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

**TEGUH WIJAYA KESUMA
2286206103**

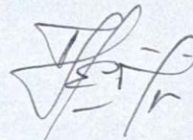
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal :

Dosen Pembimbing I



Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN.11128078102

Dosen Pembimbing II



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Wijaya Kesuma
NPM : 2286206103
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Kelas III D di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara
Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 21 Juni 2026

Yang Menyatakan



Teguh Wijaya Kesuma

NPM 2286206103

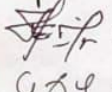
LEMBAR PENGESAHAN

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
KELAS III D SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN

SKRIPSI

TEGUH WIJAYA KESUMA
NPM.2286206103

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal:

TIM PENGUJI		Tanda Tangan	Tanggal
Nama/Jabatan			
Ketua	Ratna Khairunnisa., S.Pd., M.Pd NIDN.1119098902		22 Juli 2026
Pembimbing I	Afdal, S.Pd., M.Pd NIDN.1128078102		22 Juli 2026
Pembimbing II	Eka Selvi Handayani, S.Pd, M.Pd NIDN.1104129201		22 Juli 2026
Penguji	Gamar Al Haddar, S.Pd.L., M.Pd NIDN.1127119101		22 Juli 2026

Samarinda, 22 Juli 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Depan FKIP



Dr. Nur Hafidha Salim, S.Pd., M.Pd
NPM. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Saya yang bernama Teguh Wijaya Kesuma, lahir di kampung Intu Lingau pada tanggal 31 Oktober 2004. Saya merupakan anak kedua dari empat bersaudara, mempunyai 1 orang kakak dan 2 adik dari pasangan Bapak Moris dan Ibu Mita Astuti.

Saya memulai pendidikan formal di SD Negeri 002 Barong Tongkok pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, saya melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, saya melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selama menjalani perkuliahan, saya memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta pengalaman yang sangat berharga baik secara akademik maupun non-akademik. Saya juga berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar perkuliahan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Keberhasilan bukan hanya diukur dari kecerdasan, tetapi juga dari karakter yang dibangun melalui setiap proses kehidupan."

Persembahan:

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Moris dan Ibu Mita Astuti yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat, kepada dosen pembimbing serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat, kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara yang telah membantu selama proses penelitian, kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, serta kepada almamater tercinta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai tempat penulis menimba ilmu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus berkarya serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3D di SD Negeri 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026." Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan selama penulis menjalani pendidikan.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan berbagai fasilitas dan dukungan kepada penulis selama masa studi.
4. Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

6. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan dalam proses akademik penulis.
7. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan serta kemudahan dalam penyelesaian administrasi akademik.
8. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa perkuliahan.
9. Afdal, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru SD Negeri 024 Samarinda Utara yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya kelas D angkatan 2022 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan berbagai masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, serta pihak-pihak yang memerlukan, dan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan penelitian mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

Samarinda 22 Juli 2026

Penulis

ABSTRAK

Teguh Wijaya Kesuma, 2026. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3D di SD Negeri 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (I) Afdal, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing (II) Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa kelas 3D di SD Negeri 024 Samarinda Utara, khususnya pada karakter prososial, integritas, dan kejujuran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar, mengingat interaksi sosial di sekolah dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada karakter prososial, teman sebaya berperan dalam menumbuhkan sikap saling membantu, peduli, bekerja sama, berbagi, dan memberikan dukungan emosional. Pada karakter integritas, teman sebaya mendorong siswa untuk bertanggung jawab, bersikap adil, menyelesaikan konflik secara baik, serta saling mengingatkan untuk menaati aturan sekolah. Pada karakter kejujuran, teman sebaya berfungsi sebagai kontrol sosial yang mendorong siswa untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, tidak menyontek, dan bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dengan demikian, interaksi yang positif antar teman sebaya berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: teman sebaya, karakter siswa, prososial, integritas, kejujuran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Alur Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Keabsahan Data.....	26

F. Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan dan Temuan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Implementasi	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	23
Gambar 3.1	27
Gambar 3.2	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Wawancara.....	61
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	62
Lampiran 3 Hasil Wawancara Bersama Siswa	66
Lampiran 4 Hasil Wawancara Bersama Guru.....	77
Lampiran 5 Lembar Cek Dokumen.....	82
Lampiran 6 Nilai Sikap Siswa.....	82
Lampiran 7 Profil Sekolah dan Visi Misi Sekolah	83
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian	87
Lampiran 10 Foto Wawancara Siswa	88
Lampiran 11 Foto Siswa Saat Jam Istirahat.....	90
Lampiran 12 Foto Siswa Saat Belajar di Kelas.....	90
Lampiran 13 Foto Siswa Saat Mengerjakan Tugas.....	91
Lampiran 13 Foto Setelah Wawancara Bersama Guru Kelas	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan pe- dan -an, yang bermakna proses, cara, atau perbuatan dalam mendidik. Dari sudut pandang kebahasaan, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan. Sementara itu, dalam kajian ilmiah, pendidikan dipandang sebagai bidang ilmu yang mempelajari berbagai teori, konsep, serta pemikiran yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Seorang pendidik atau guru merupakan profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Peran pendidik sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidikan yang etis dan layak adalah pendidikan yang mengedepankan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dalam masyarakat kita, guru memiliki peran yang signifikan dan strategis, terutama dalam membentuk akhlak dan moral generasi bangsa melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai mulia kepada peserta didik. Selain berfungsi sebagai pengajar atau penyampai ilmu, pendidikan yang diharapkan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi juga moral dan akhlak yang baik dan mulia. Hanya dengan menggabungkan kedua unsur ini, yaitu ilmu dan adab, seseorang dapat dianggap sebagai insan yang kamil (sempurna) (Nurzannah, 2022).

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat yang berupaya untuk berkembang melalui proses pembelajaran, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Sudarvan Danim (2010: 1), "Peserta didik merupakan sumber daya paling vital dalam pendidikan formal." Mereka dapat belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru, sementara guru tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik dalam pendidikan formal sangat krusial dan memerlukan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik, yang sering disebut

siswa, adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa mereka. Pembelajar adalah komponen manusia yang menjadi fokus utama dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa adalah individu yang berambisi untuk mencapai cita-cita, memiliki tujuan yang jelas, dan berusaha mencapainya dengan cara yang optimal (P. Dewi & Oman, 2021).

Kebijakan nasional menegaskan bahwa pengembangan karakter bangsa adalah elemen krusial dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia berkomitmen untuk menjadikan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Penting untuk diingat bahwa esensi pendidikan (budi pekerti) secara tegas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Saat ini, perhatian utama adalah karakter generasi penerus bangsa. Masalah yang sering muncul di berbagai media dan dalam interaksi langsung menunjukkan bahwa sebagian siswa tampak kurang memahami pendidikan karakter, di mana mereka masih kurang memiliki nilai kesopanan, sering melontarkan umpatan kepada teman bahkan guru, banyak siswa yang

cenderung egois, dan kurang memiliki nilai kejujuran. Bangsa kita seolah telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa selama berabad-abad. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarto (2020) yang menyatakan bahwa saat ini, dengan kondisi yang ada di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, sebagian dari mereka tampaknya sudah tidak memperhatikan moral (Shinta & Ain, 2020).

Oleh karena itu, upaya pembentukan dan penanaman karakter tidak hanya dapat dibebankan pada guru dan keluarga saja. Pada tahapan usia Sekolah Dasar, terutama Kelas 3 (sekitar 8-9 tahun), siswa mulai memasuki periode penting dalam perkembangan psikososial mereka, di mana lingkungan sosial di luar keluarga menjadi faktor penentu yang signifikan. Dalam konteks sekolah, interaksi dengan teman sebaya memainkan peran ganda, ia dapat memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pengaruh negatif jika tidak dikelola dengan baik. Fenomena ini yang menarik untuk diteliti lebih dalam, khususnya di SDN 024 Samarinda Utara.

Lingkungan sosial adalah elemen penting yang mendukung perkembangan karakter anak. Dalam konteks ini, kelompok teman sebaya berperan signifikan dalam membentuk watak, perilaku, tabiat, dan sifat, yang semuanya berkontribusi pada karakter individu. Teman sebaya terdiri dari sekelompok individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang serupa. Menurut Blazevic, teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi dalam kelompok teman sebaya menciptakan hubungan sosial, di mana setiap individu

saling memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku satu sama lain. Pada masa remaja, anak-anak cenderung mulai menjauh dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari suasana emosional yang aman, di mana hubungan dekat dengan anggota keluarga beralih ke hubungan baru dengan teman sebaya. Dalam dunia baru ini, mereka berusaha menempatkan diri di antara teman sebaya dan berkompetisi untuk menarik perhatian guru. Di sekolah, anak-anak belajar dalam kelompok, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, bermain bersama, dan bersenda gurau. Semua interaksi ini berkontribusi pada perkembangan karakter anak (Santika Virdi et al., 2023).

Interaksi antara siswa dengan teman sebayanya dapat berlangsung dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan aktivitas siswa. Di lingkungan sekolah, proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berkembang. Budaya sekolah merupakan perwujudan nilai-nilai yang dijadikan kebiasaan dan pedoman perilaku seluruh warga sekolah, termasuk nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter tersebut adalah hubungan pertemanan antarsiswa. Kedekatan yang terjalin di antara teman sebaya memungkinkan terjadinya

pertukaran informasi, pemberian dukungan sosial, komunikasi yang lebih intensif, serta tumbuhnya rasa saling percaya dan keakraban. Hubungan yang bersifat timbal balik ini mendorong siswa untuk saling membantu, menghargai, menyayangi, dan melengkapi satu sama lain, sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial yang nyaman sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter mereka (Santika Virdi et al., 2023).

B. Identifikasi Masalah

1. potensi teman sebaya untuk memberikan pengaruh negatif, yang dapat bermanifestasi dalam perilaku menyimpang.
2. Bagaimana peran teman sebaya dalam memberikan pengaruh positif yang konsisten terhadap perilaku siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran teman sebaya dalam pembentukan karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa kelas 3D di sekolah dasar negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026

2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa kelas 3D di sekolah dasar negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa kelas 3D di sekolah dasar negeri 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori dalam psikologi perkembangan dan pendidikan. Kita dapat lebih memahami bagaimana interaksi sosial di luar lingkungan keluarga dan sekolah memengaruhi internalisasi nilai-nilai moral serta etika pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter siswa seperti empati, integritas, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor moderasi yang menyebabkan pengaruh teman sebaya bervariasi pada setiap individu atau kelompok.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah (SDN 024 Samarinda Utara)

Memberikan masukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan atau program lingkungan sekolah yang mendukung interaksi positif antar-siswa, seperti program penguatan budaya sekolah atau kegiatan kolaboratif yang terukur.

b. Bagi Guru (Khususnya Wali Kelas 3D)

Sebagai bahan pertimbangan dan strategi bagi guru dalam mengelola dinamika kelompok teman sebaya di kelas agar dapat menjadi mediator dan motivator yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Membantu guru mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang memicu perilaku negatif siswa sehingga dapat dilakukan intervensi dini yang tepat.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang sehat dan saling mendukung dalam mengembangkan perilaku pro-sosial seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai besarnya pengaruh teman sebaya terhadap karakter anak di sekolah, sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial anak di luar rumah.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dalam menerapkan ilmu pendidikan dan metodologi penelitian kualitatif secara nyata di lapangan. Memberikan pengalaman mendalam mengenai fenomena sosial di tingkat Sekolah Dasar yang nantinya dapat berguna bagi profesionalisme peneliti di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Teman Sebaya

Menurut Ruaidah (2023), teman sebaya (*peer group*) adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan usia dan tingkat perkembangan, sering disebut juga teman seusia karena usia mereka tidak terpaut jauh. Kelompok ini berperan penting dalam perkembangan individu, khususnya siswa, karena memudahkan interaksi dan kerja sama. Selain usia, teman sebaya juga bisa memiliki kesamaan dalam status sosial atau lingkungan, seperti menjadi teman sekolah atau teman sepermainan. Mereka menjadi sumber umpan balik yang berharga, membantu individu belajar dan membandingkan kemampuan serta perilaku mereka dengan orang lain dalam kelompoknya.

Menurut Safitri (2021), teman sebaya merujuk pada interaksi individu antara anak-anak atau remaja yang memiliki usia yang sama, serta mencakup tingkat keakraban yang cukup tinggi di antara anggota kelompok tersebut. Dalam konteks kamus konseling, teman sebaya diartikan sebagai teman-teman yang sepadan dan sejenis, yaitu kumpulan atau kelompok prapubertas yang memiliki karakteristik tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Menurut Nufiar (2022), teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak lainnya yang memiliki usia yang sama, serta melibatkan kedekatan yang signifikan untuk saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya (*peer group*) merupakan sekelompok individu dengan kesamaan usia, tingkat perkembangan, serta status sosial yang menjalin hubungan atas dasar keakraban yang besar. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah interaksi dan kerja sama yang memungkinkan individu untuk saling memberikan umpan balik serta membandingkan kemampuan diri dengan orang lain. Melalui kedekatan yang terjalin dalam lingkungan sekolah maupun permainan, teman sebaya menjadi faktor penting yang saling mempengaruhi perilaku dan perkembangan satu sama lain secara signifikan.

a. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Saputro & Sugiarti (2021), dukungan sosial dari teman sebaya merupakan dukungan yang berasal dari rekan-rekan sebaya yang dapat memberikan informasi mengenai tindakan yang seharusnya diambil siswa dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Selain itu, dukungan ini juga dapat memberikan umpan balik mengenai apa yang dilakukan remaja dalam kelompok dan lingkungan sosialnya, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji berbagai peran dalam menyelesaikan krisis dan membentuk identitas diri yang optimal.

Menurut Rachmaningtyas & Khoirunnisa (2022), dukungan sosial merujuk pada informasi yang mengarahkan individu untuk meyakini bahwa ia dicintai, dihargai, dan diperhatikan sebagai bagian dari kelompok sosial.

Menurut Rahadiansyah & Chusairi (2021), dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis, yaitu: 1) dukungan instrumental—ketika individu mengalami tekanan, dukungan diberikan dalam bentuk fasilitas atau bantuan langsung, seperti jasa, bantuan keuangan, atau barang; 2) dukungan informasi—terdapat informasi mengenai pengobatan yang dapat dilakukan oleh individu, nasihat, informasi untuk meningkatkan kesadaran, atau bimbingan untuk menyelesaikan masalah saat orang tersebut berada dalam keadaan stres; 3) dukungan emosional—membuat individu merasa bahwa mereka adalah orang yang berharga, mengekspresikan empati dan kepedulian terhadap individu dapat membuat mereka merasa nyaman, tenang, dan dicintai dalam situasi yang penuh tekanan; 4) dukungan penghargaan—memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan positif, pengakuan terhadap usaha individu, dan memperkuat tindakan positif individu dalam kondisi stres.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian dan informasi yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, serta diakui sebagai bagian dari kelompok sosialnya. Dukungan ini tidak hanya menjadi sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi peran dan membentuk identitas diri yang optimal, tetapi juga termanifestasi dalam empat bentuk nyata, yaitu dukungan

instrumental (bantuan langsung), informasi (nasihat/bimbingan), emosional (empati dan rasa nyaman), serta penghargaan (pengakuan positif). Secara kolektif, dukungan ini berfungsi sebagai mekanisme penting bagi siswa untuk menghadapi tekanan dan menentukan tindakan yang tepat dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

2. Karakter Siswa

Menurut Bukoting (2023), karakter merupakan sifat khas yang melekat pada diri seseorang, seperti tabiat, watak, kondisi kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai pola berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Annur et al. (2021), menjelaskan bahwa karakter mencakup berbagai aspek yang dimiliki individu, antara lain sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etika serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Afdal et al. (2024), memiliki karakter juga memiliki etika yang baik serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Menurut Sahira et al. (2022), Karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang agar dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat mendapat manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakter merupakan perpaduan antara watak, sikap, motivasi, dan perilaku unik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter bukan sekadar identitas diri, melainkan cara berpikir dan bertindak yang berlandaskan etika serta tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebagai aspek utama dalam menentukan kualitas seseorang, karakter yang baik akan tercermin dalam kepribadian yang mulia, sehingga individu tersebut mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga, masyarakat, hingga kemajuan bangsa.

a. Perilaku Prosocial

Menurut Warsito & Dian Ayubi (2024), perilaku prososial adalah sikap alami yang dimiliki oleh manusia karena manusia tidak dapat hidup secara individualis dan merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan orang lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Perilaku ProSosial adalah tindakan membantu yang memberikan manfaat bagi orang lain tanpa harus

memberikan keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan risiko bagi orang yang memberikan bantuan.

Menurut Subasno et al. (2023), perilaku pro-sosial merujuk pada tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu atau menolong orang lain. Tindakan pro-sosial ini dapat muncul ketika seseorang berada dalam suasana hati yang baik.

Menunjukkan perilaku disiplin, saling membantu teman, menolong teman, bekerja sama, sikap peduli yang tinggi serta tidak merugikan lingkungannya, perilaku ini merupakan bentuk dari perilaku prososial. Perilaku prososial adalah interaksi yang terjadi antara individu, teman sebaya, orang tua, guru, serta lingkungan di sekitarnya (Janna et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela dan alami manusia sebagai makhluk sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat, bantuan, atau pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan langsung. Perilaku ini mencakup spektrum interaksi yang luas, baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitar, yang diwujudkan melalui sikap disiplin, kerja sama, dan kepedulian yang tinggi. Lebih lanjut, tindakan prososial ini sering kali dipengaruhi oleh suasana hati individu dan dilakukan meskipun terkadang melibatkan risiko tertentu bagi pemberi bantuan, demi menjaga keharmonisan hidup bersama dalam masyarakat.

b. Integritas

Menurut Azizah & Probosiwi (2023) integritas berarti kejujuran, ketulusan, dan konsistensi dalam perkataan dan tindakan. Orang yang memiliki nilai integritas cenderung melakukan hal-hal baik, seperti mengambil tanggung jawab. Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat dan di sekolah. Dalam nilai karakter integritas, tanggung jawab adalah perilaku.

Menurut Azizah & Probosiwi (2023) integritas adalah kemampuan untuk bersikap tegas, jujur, dapat dipercaya, dan tulus. Banyak orang yang tidak jujur menunjukkan bahwa moralitas di negara ini semakin merosot. Dari hal-hal kecil seperti kebiasaan menyontek yang marak di kalangan pelajar hingga budaya pungli yang ada di semua bidang kehidupan, serta kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme di kalangan pejabat dan pemerintahan.

Menurut Gustiani et al. (2025) integritas adalah ketika pikiran, perasaan, perilaku, dan ucapan kita sesuai dengan moral dan norma sosial. Sangat penting bahwa nilai-nilai tersebut ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga menjadi individu yang dapat dipercaya dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa integritas adalah keselarasan luas antara pikiran, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap norma moral untuk menghasilkan orang yang tulus, dapat dipercaya, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

c. Kejujuran

Menurut Ulfah & Mashud (2026) kejujuran sebagai salah satu karakter utama peserta didik dapat dimaknai sebagai kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan, yang tercermin dalam sikap terbuka, amanah, serta menjauhi perilaku curang.

Menurut Dewi & Ali (2025) kejujuran merupakan nilai inti dalam pendidikan karakter yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Kejujuran dipandang sebagai dasar terbentuknya integritas dan moralitas peserta didik. Melalui integrasi nilai kejujuran dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu membangun sikap yang konsisten antara perkataan, tindakan, dan tanggung jawab moral.

Menurut Lubis et al. (2025) dalam dunia pendidikan, salah satu nilai karakter yang paling penting adalah kejujuran. Nilai ini penting untuk ditanamkan sejak kecil karena merupakan dasar untuk membangun integritas seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam pendidikan dan menjadi dasar terbentuknya integritas serta moralitas peserta didik. Kejujuran tercermin melalui kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan serta sikap terbuka, amanah, dan menjauhi perilaku curang. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan sejak dini dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta kurikulum pendidikan, sehingga peserta

didik mampu membangun sikap yang konsisten, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Layla Najma et al. (2023), dengan judul “Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspektif Psikologi” dengan jenis penelitiannya yakni kualitatif studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui buku referensi, catatan, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan implikasi lingkungan pertemanan terhadap perkembangan karakter siswa SD dalam perspektif psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak di tingkat SD, karena pada usia tersebut, anak-anak berada dalam fase pembentukan karakter. Teman-teman dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter siswa SD. Seorang anak yang merasa nyaman dengan satu individu atau kelompok, jika dia bukan yang dominan, akan secara perlahan meniru kebiasaan atau perilaku kelompoknya, terutama jika aktivitas tersebut menyenangkan tanpa menyadari konsekuensi yang mungkin timbul di masa depan. Tindakan ini dilakukan agar dia tidak merasa berbeda atau terasing dari teman-temannya karena tidak mengikuti perilaku yang sama. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kondisi lingkungan teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa SD agar mereka tidak melanggar norma dan melakukan penyimpangan dalam masyarakat, yang

dapat berakibat buruk bagi masa depan mereka. Terdapat kesamaan fundamental antara penelitian ini dengan studi teoretis mengenai implikasi lingkungan pertemanan terhadap karakter siswa SD, yaitu adanya temuan bahwa kenyamanan dalam kelompok sebaya mendorong anak melakukan kebiasaan yang sama agar tidak diasingkan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mengontekstualisasikan fenomena tersebut pada lingkup kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara melalui pendekatan kualitatif lapangan, bukan sekadar kajian pustaka.

Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Aliva & Suriani (2024), dengan judul “Kontribusi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” dengan jenis penelitiannya yakni melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan merujuk pada teori asal tokoh seperti Vygotsky, Lickona, serta Hurlock, artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai seperti kolaborasi, ikut merasakan, dan disiplin dapat tumbuh melalui kegiatan sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian, interaksi yang terjalin di antara teman sebaya memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan belajar bersama, bermain, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara langsung menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan berbagai nilai karakter, seperti sikap saling menghargai, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara tepat. Interaksi yang berlangsung secara positif akan mendukung berkembangnya karakter yang baik pada diri siswa. Sebaliknya, apabila hubungan antarteman diwarnai oleh perilaku negatif, seperti

perundungan, pengucilan, atau sikap saling merendahkan, maka hal tersebut berpotensi menghambat bahkan mengarah pada terbentuknya karakter yang kurang baik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang dialami siswa melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Terdapat kesamaan fundamental antara penelitian ini dengan studi berjudul 'Kontribusi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar' dalam hal penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelaah nilai-nilai kolaborasi dan empati. Namun, perbedaan mencolok terletak pada subjek penelitian; jika penelitian referensi membahas siswa SD secara umum dan luas, penelitian ini berfokus secara spesifik pada dinamika siswa Kelas 3D di SDN 024 Samarinda Utara, sehingga data yang dihasilkan lebih kontekstual dan mendalam terhadap situasi nyata di sekolah tersebut.

Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Utomo & Pahlevi (2022), dengan judul “Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review” dengan jenis penelitiannya yakni kualitatif-deskriptif dengan varian analisis Systematic Literature Review(SLR) untuk mengungkap pengaruh teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian SLR menghasilkan kesimpulan mengenai peran teman sebaya sebagai moderator dalam pembentukan karakter anak. Teman sebaya memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi yang penting bagi perkembangan karakter anak serta

berfungsi sebagai tempat untuk berbagi perasaan dan masalah. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam hubungan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan dua nilai utama yang terkandung di dalamnya. Pertama, nilai karakter individu, yang mencakup (1) tanggung jawab; (2) kejujuran; (3) disiplin; (4) percaya diri; (5) kerja keras; (6) berpikir positif; (7) kemandirian; (8) kreativitas dan inovasi; (9) kesadaran diri; (10) ketekunan dan kegigihan. Kedua, nilai karakter dalam kelompok teman sebaya, yang meliputi (1) toleransi; (2) cinta damai; (3) kepatuhan terhadap aturan; (4) keterbukaan; (5) saling membantu; (6) kemampuan berkomunikasi; (7) kerjasama; (8) sikap demokratis; (9) kesantunan; (10) kerja keras. Pentingnya peran teman sebaya sebagai moderator dalam pembentukan perilaku anak terlihat dari tiga fungsi utama, yaitu (1) fasilitator, yang memberikan informasi yang mengarahkan perilaku; (2) mediator, yang memberikan nasihat dan membantu menyelesaikan masalah; (3) motivator, yang memberikan dukungan dan semangat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan kita lakukan, yaitu sama-sama meneliti peran teman sebaya dalam perkembangan karakter siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan kita lakukan yaitu penelitian terdahulu fokus pada peran sebagai moderator, sedangkan penelitian ini menggali proses interaksi dan makna spesifik pada karakter siswa usia dini (kelas 3) serta perbedaan tempat, waktu, dan kelas yang diteliti.

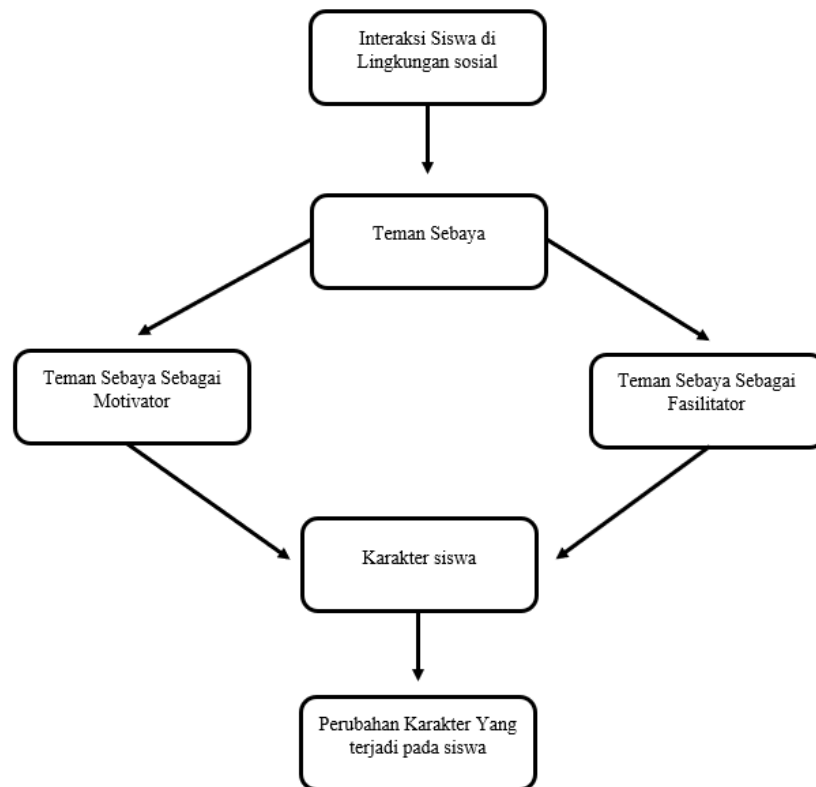
Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Ana (2022), dengan judul “Peran Teman Sebaya (PEER) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas

VI Di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong” dengan jenis penelitiannya yakni pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dari studi ini adalah: peran teman sebaya (peer) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SD Negeri 21 Lebong, antara lain: 1) Teman sebaya berfungsi sebagai fasilitator, yang berarti mereka memberikan informasi baru yang belum diketahui oleh siswa, yang dapat mengarah pada perilaku yang lebih baik atau sebaliknya. Teman sebaya juga mengajarkan cara bersosialisasi dan berkomunikasi, serta memberikan perhatian. 2) Teman sebaya berfungsi sebagai mediator, yang berarti mereka meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya, menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi temannya, serta memberikan nasihat. Teman sebaya juga merupakan tempat untuk bertukar perasaan dan masalah bagi siswa. 3) Teman sebaya berfungsi sebagai motivator, yang berarti mereka memberikan dukungan serta semangat dan mengajak untuk belajar bersama. Memberikan dukungan dan semangat kepada siswa adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak, terutama jika dukungan tersebut berasal dari teman sebayanya. Persamaanannya dengan penelitian yang akan kita lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran teman sebaya dalam perkembangan karakter siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan kita lakukan yaitu perbedaan tempat, waktu, dan kelas yang di teliti.

Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Wandani & Rustini (2023), dengan judul “Tutor Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peduli terhadap Sesama di Era Digitalisasi” dengan jenis penelitiannya yakni deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian dari studi ini adalah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui tutor teman sebaya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa. Metode ini menjadikan kegiatan belajar lebih interaktif sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Di samping itu, tutor teman sebaya membantu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka merasa lebih nyaman, terbuka, dan tidak ragu untuk meminta penjelasan kepada teman yang berperan sebagai tutor. Implementasi metode tersebut di kelas 3B SDN Cinunuk 01 juga membentuk kebiasaan saling membantu di antara siswa, tidak hanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa sebagai konsekuensi dari terciptanya proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan efektif. Persamaanannya dengan penelitian yang akan kita lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang teman sebaya yang dapat berperan dalam perkembangan karakter siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan kita lakukan yaitu perbedaan tempat, waktu, dan kelas yang diteliti.

C. Alur Pikir



Gambar 2.1

D. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam situasi apa (seperti saat bermain atau belajar kelompok) pengaruh teman sebaya paling kuat mendorong siswa untuk menunjukkan kepedulian sosial terhadap temannya?
2. Bagaimana peran kelompok teman sebaya dalam memengaruhi konsistensi siswa kelas 3D untuk menaati aturan kelas dan menjalankan tanggung jawab tugas secara mandiri?
3. Bagaimana dinamika hubungan pertemanan di kelas 3D memengaruhi pembiasaan sikap jujur siswa, terutama dalam hal mengakui kesalahan atau tidak menyontek saat mengerjakan tugas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif. Analisis data berkarakter induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis (Sugiyono, 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara yang beralamat Jalan Bengkuring Raya Blok C, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan kode pos 75119.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pada 1 april tahun 2026 sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada guru serta 4 orang siswa dan observasi terhadap 4 orang siswa di SD Negeri 024 Samarinda Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari dokumentasi, data penilaian sikap siswa dan berbagai dokumen lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

a. Observasi partisipatif

Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap siswa kelas 3D. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek untuk mengamati perilaku, interaksi, dan budaya mereka, yang kemudian didokumentasikan ke dalam catatan lapangan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah metode yang menggabungkan karakteristik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan panduan pertanyaan sebagai kerangka dasar, namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mendalami informasi berdasarkan respons peserta. Hal ini memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih alami dan mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa dan wali kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto kegiatan selama proses wawancara dan observasi lapangan.

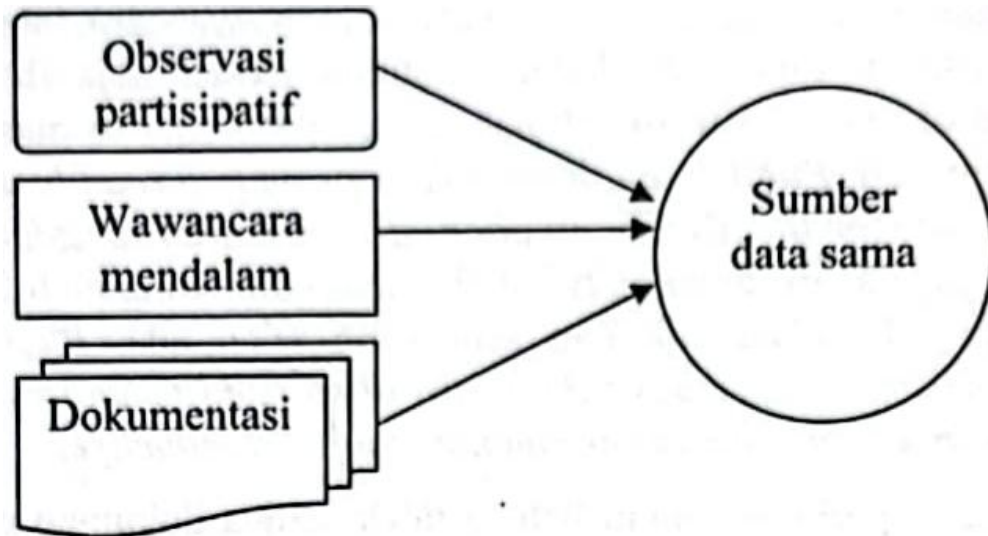
2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang terlampir di lampiran.

E. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang mana menurut (Sugiyono, 2023) Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengakses sumber data yang identik.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2023)

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit yang lebih terperinci, menghubungkan berbagai informasi yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil penelitian. Setelah itu, peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai dasar dalam penyusunan temuan dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil analisis dapat disajikan secara logis, mudah dipahami, dan mampu memberikan

gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Dalam analisis data ini peneliti menggunakan 4 teknik yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti memperoleh informasi melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, maupun kombinasi dari ketiga teknik tersebut (triangulasi). Proses pengumpulan data umumnya berlangsung dalam kurun waktu tertentu sehingga menghasilkan data yang beragam sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap situasi sosial yang menjadi objek penelitian dengan mencatat setiap informasi yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian menjadi dasar dalam proses analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara, wawancara semi terstruktur dengan guru kelas dan beberapa siswa sebagai informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, serta merangkum

informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data-data yang dianggap penting, kemudian mengidentifikasi tema maupun pola yang muncul dari hasil penelitian. Melalui proses reduksi, data yang semula sangat banyak menjadi lebih terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti menyeleksi seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran teman sebaya dalam pembentukan karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis sehingga pembahasan menjadi lebih terarah.

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data selanjutnya disajikan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, diagram alur (*flowchart*), maupun hubungan antar kategori. Namun, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah narasi karena mampu menjelaskan hasil penelitian secara sistematis dan mendalam.

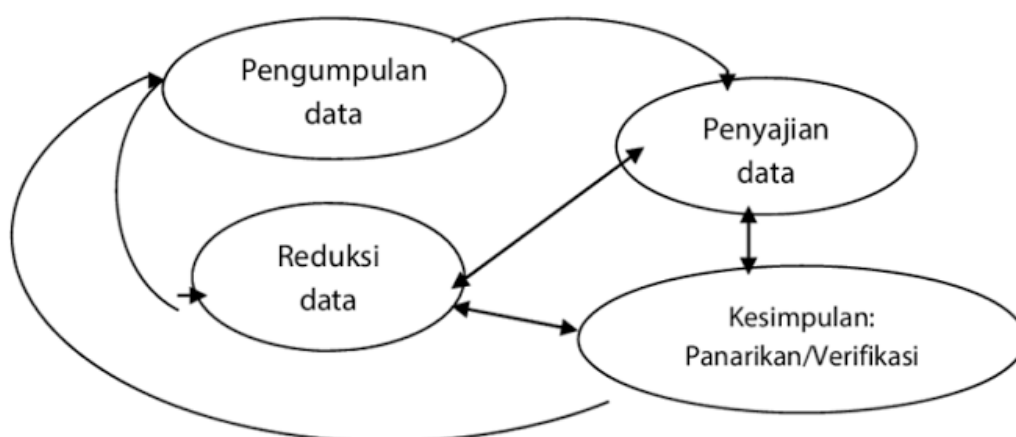
Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara, temuan observasi, serta dokumentasi pendukung. Penyajian tersebut disusun berdasarkan tiga fokus penelitian sehingga memudahkan pembaca memahami peran teman sebaya

dalam membentuk karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi suatu fenomena, hubungan antar konsep, maupun temuan baru yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh. Kesimpulan disusun berdasarkan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga mampu memberikan gambaran mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Dasar Negeri 024 Samarinda Utara

Merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Juli 1998 dan memiliki luas tanah sekitar 6,318 meter persegi. Saat ini kepala sekolah di SD Negeri 024 Samarinda Utara dipimpin oleh Ibu Liung, S.Pd, dengan status sebagai sekolah negeri.

Sekolah ini beralamat di Jalan Bengkuring Raya Blok C, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan kode pos 75119. Lokasi sekolah yang berada di wilayah perkotaan menjadikannya cukup mudah di kunjungi oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SD Negeri 024 Samarinda Utara menerapkan waktu belajar mulai pukul 7:30 hingga 17:30 WITA, dengan hari efektif sekolah berlangsung dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Adapun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran

adalah Kurikulum Nasional yang menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

2. Hasil Penelitian

Pengumpulan data lapangan dilakukan di kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran dan waktu istirahat, serta wawancara mendalam bersama guru kelas dan perwakilan siswa. Dalam penelitian ini identitas informan disajikan dalam bentuk kode, empat siswa diberi kode MR, AA, NA, dan Y sedangkan guru kelas 3D diberi kode YS. Berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan, hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga fokus utama pembentukan karakter, yaitu karakter prososial, integritas, dan kejujuran.

a. Karakter prososial

Hasil wawancara dengan siswa MR, diperoleh informasi bahwa ketika mengalami kesedihan atau menghadapi masalah, teman-temannya memberikan dukungan emosional dengan cara menenangkan dirinya. MR juga mengungkapkan bahwa teman-temannya pernah memberikan bantuan secara langsung ketika ia mengalami kesulitan, seperti membantu saat ia sakit dan berada di UKS. Selain itu, dalam kegiatan belajar maupun tugas kelompok, teman-temannya membantu dengan memberikan contoh-contoh sehingga ia lebih mudah memahami dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan dukungan

emosional, bantuan, dan kerja sama kepada MR dalam berbagai situasi di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa AA, diperoleh informasi bahwa ketika mengalami masalah, teman-temannya memberikan dukungan dengan membela dan membantunya. AA juga menyampaikan bahwa teman-temannya pernah membantunya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang belum dipahami. Selain itu, dalam kegiatan belajar maupun tugas kelompok, teman-temannya memberikan penjelasan mengenai cara menyelesaikan tugas sehingga ia lebih mudah memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan bantuan dan dukungan kepada AA baik dalam interaksi sosial maupun kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa NA, diperoleh informasi bahwa ketika mengalami kesulitan, teman-temannya memberikan bantuan kepadanya. Dalam kegiatan belajar maupun tugas kelompok, teman-temannya juga menjelaskan materi atau cara mengerjakan tugas dari awal sehingga ia dapat memahami dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam memberikan bantuan dan mendukung proses belajar melalui kerja sama antarsiswa.

Hasil wawancara dengan siswa Y, diperoleh informasi bahwa ketika mengalami kesedihan atau masalah, teman-temannya mengajaknya bermain agar merasa lebih baik. Selain itu, teman-temannya juga pernah

membantu mengerjakan tugas serta memberikan penjelasan mengenai cara menyelesaikan tugas yang belum dipahaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan dukungan emosional sekaligus bantuan dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu YS selaku wali kelas 3D, diperoleh informasi bahwa siswa menunjukkan karakter prososial melalui berbagai bentuk kepedulian terhadap teman. Guru menjelaskan bahwa siswa bersedia membantu teman yang tidak membawa perlengkapan sekolah serta berbagi pengetahuan saat diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga memiliki kebiasaan saling berbagi alat tulis dan perlengkapan belajar secara sukarela tanpa harus diingatkan. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa sering menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, seperti membantu mencari kursi atau sepatu teman yang hilang. Ketika melihat temannya mengalami kesulitan, siswa umumnya memberikan bantuan secara spontan, sedangkan apabila belum menemukan solusi, mereka akan melaporkan kepada guru untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian, sikap saling membantu, dan kerja sama yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa dan wali kelas, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter prososial siswa. Peran tersebut terlihat melalui pemberian dukungan emosional ketika teman mengalami kesulitan,

kebiasaan saling membantu, berbagi, bekerja sama dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman secara spontan. Interaksi positif tersebut berlangsung dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah sehingga mendukung terbentuknya karakter prososial pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara, terlihat bahwa siswa memiliki hubungan pertemanan yang baik. Siswa saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Mereka juga terlihat saling meminjamkan alat tulis, membantu teman yang belum memahami materi, menghibur teman yang sedih, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap berkembangnya karakter prososial berupa kepedulian, empati, kerja sama, dan sikap tolong-menolong.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berupa penilaian sikap peserta didik kelas 3D Semester Genap Tahun Pelajaran 2025–2026, diperoleh informasi bahwa pada aspek bekerja sama, sebagian besar siswa berada pada kategori membudaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai kegiatan pembelajaran, saling membantu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Data tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara yang

menunjukkan bahwa interaksi positif antarteman sebaya berperan dalam membentuk karakter prososial siswa.

Berdasarkan ketiga Teknik pengambilan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter prososial siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara. Teman sebaya menjadi sumber dukungan emosional ketika siswa mengalami kesedihan maupun kesulitan, serta mendorong berkembangnya perilaku saling membantu, berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan inisiatif membantu tanpa diminta, sehingga karakter prososial tumbuh melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut peneliti, karakter prososial pada siswa terbentuk karena interaksi antarteman sebaya terjadi secara terus-menerus dalam berbagai kegiatan di sekolah. Melalui kegiatan belajar, bermain, maupun kerja kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk saling membantu, berbagi, dan memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut berlangsung secara alami sehingga perilaku prososial tidak hanya muncul pada situasi tertentu, tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, perilaku saling membantu dan peduli yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter prososial. Ketika siswa terbiasa

berinteraksi dengan teman yang memiliki kepedulian, mereka terdorong untuk melakukan perilaku yang sama kepada teman lainnya. Dengan demikian, hubungan antarteman sebaya tidak hanya menjadi sarana untuk bermain dan belajar bersama, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung berkembangnya sikap peduli, kerja sama, saling menghargai, dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter integritas

Hasil wawancara dengan siswa MR, diperoleh informasi bahwa ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman saat bermain atau mengerjakan tugas, ia memilih mengikuti pendapat yang dianggap benar. Selain itu, ketika melihat dua orang teman berebut tempat duduk, MR berusaha menyelesaikan permasalahan dengan mengingatkan bahwa masih terdapat tempat duduk lain yang dapat digunakan. MR juga menyatakan berani memberitahu sahabatnya apabila melakukan kesalahan terhadap teman lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa MR berusaha bersikap adil, menyelesaikan konflik dengan baik, dan berani mempertahankan tindakan yang dianggap benar.

Hasil wawancara dengan siswa AA, diperoleh informasi bahwa ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman, ia cenderung mempertahankan pendapatnya sendiri. Selain itu, AA menyatakan akan bersikap adil ketika melihat perselisihan antarteman serta berani mengingatkan sahabatnya apabila melakukan kesalahan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa AA memiliki keberanian untuk mempertahankan pendapatnya, bersikap adil, dan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan siswa NA, diperoleh informasi bahwa ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman, ia cenderung mempertahankan pendapatnya sendiri. Selain itu, NA menyatakan akan berusaha mendamaikan teman yang sedang berselisih serta berani mengingatkan sahabatnya apabila melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa NA berusaha menyelesaikan konflik secara adil dan berani bertindak sesuai dengan hal yang dianggap benar.

Hasil wawancara dengan siswa Y, diperoleh informasi bahwa ketika menghadapi perbedaan pendapat, ia bersedia mengikuti pendapat temannya. Selain itu, Y menyatakan akan berusaha mendamaikan teman yang sedang berselisih serta berani memberitahu sahabatnya apabila melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Y berupaya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman serta berani mengingatkan teman yang melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan Ibu YS selaku wali kelas 3D, diperoleh informasi bahwa ketika terjadi perselisihan antarsiswa, mereka cenderung tidak memihak dan memilih melaporkan kejadian tersebut kepada guru disertai penjelasan mengenai penyebab perselisihan. Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa berinisiatif menjadi penengah

agar konflik tidak semakin besar sebelum disampaikan kepada guru. Selain itu, siswa memiliki kebiasaan saling mengingatkan untuk mematuhi aturan kelas, seperti melaksanakan tugas piket. Menurut guru, meskipun tidak terdapat satu siswa yang menjadi figur teladan, interaksi antarteman yang saling mengingatkan telah membantu siswa untuk tetap berperilaku sesuai aturan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa dan wali kelas, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan karakter integritas siswa. Peran tersebut terlihat melalui keberanian siswa dalam mempertahankan tindakan yang dianggap benar, menyelesaikan konflik secara adil, berani mengingatkan teman yang melakukan kesalahan, serta saling mengingatkan untuk mematuhi aturan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi positif antarteman sebaya turut mendukung berkembangnya karakter integritas pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara, siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab, adil, dan berani mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan. Dalam kegiatan belajar maupun bermain, siswa cenderung menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah dan tidak langsung bertengkar. Mereka juga saling mengingatkan untuk mematuhi aturan kelas seperti melaksanakan piket dan menjaga ketertiban.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berupa penilaian sikap peserta didik kelas 3D Semester Genap Tahun Pelajaran 2025–2026, diperoleh informasi bahwa pada aspek disiplin, mayoritas siswa berada pada kategori membudaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan diri menaati tata tertib sekolah, melaksanakan tugas dengan baik, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai terbentuknya karakter integritas siswa melalui pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan ketiga Teknik pengambilan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter integritas siswa. Hal ini tampak dari keberanian siswa menyampaikan pendapat, memilih tindakan yang dianggap benar, menyelesaikan konflik secara adil, serta berani menegur sahabat yang melakukan kesalahan. Guru juga menjelaskan bahwa siswa saling mengingatkan untuk mematuhi aturan kelas dan cenderung tidak memihak ketika terjadi perselisihan. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berfungsi sebagai kontrol sosial yang mendorong berkembangnya tanggung jawab, keadilan, keberanian, dan konsistensi dalam berperilaku sesuai aturan.

Menurut peneliti, karakter integritas pada siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui interaksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan teman sebaya. Dalam kegiatan belajar maupun aktivitas

sehari-hari di sekolah, siswa terbiasa saling mengingatkan ketika terdapat teman yang lupa menjalankan tanggung jawab, melanggar aturan, ataupun melakukan tindakan yang kurang tepat. Kebiasaan tersebut membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri sekaligus menghargai hak dan kewajiban orang lain.

Selain itu, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, memilih tindakan yang dianggap benar, dan menegur teman yang melakukan kesalahan menunjukkan bahwa hubungan antarteman sebaya tidak hanya didasarkan pada kedekatan emosional, tetapi juga pada nilai-nilai yang disepakati bersama. Teman sebaya tidak hanya menjadi tempat berinteraksi dan bermain, tetapi juga menjadi lingkungan yang saling mengingatkan agar setiap anggota kelompok tetap berperilaku sesuai dengan aturan dan nilai yang berlaku di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi positif antarteman sebaya memberikan kontribusi terhadap berkembangnya karakter integritas pada siswa.

c. Karakter kejujuran

Hasil wawancara dengan siswa MR, diperoleh informasi bahwa apabila melakukan kesalahan, seperti merusak barang teman atau melanggar aturan kelas, ia memilih untuk segera melaporkannya kepada guru. Selain itu, MR juga menyatakan tidak pernah tergoda untuk melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas karena menurutnya menyontek merupakan perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa MR memiliki kebiasaan untuk berkata jujur dan menghindari perilaku tidak jujur dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan siswa AA, diperoleh informasi bahwa apabila melakukan kesalahan, ia akan bersikap jujur kepada guru. AA juga mengungkapkan bahwa ia tidak pernah tergoda melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas karena ingin memperoleh hasil belajar dengan usahanya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa AA berupaya membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa NA, diperoleh informasi bahwa apabila melakukan kesalahan, ia akan mengakuinya kepada guru. Selain itu, NA menyatakan tidak pernah tergoda untuk melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas karena menyadari pentingnya bersikap jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa NA memahami pentingnya kejujuran dan berusaha menerapkannya dalam kegiatan belajar maupun kehidupan di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa Y, diperoleh informasi bahwa apabila melakukan kesalahan, ia akan segera memberitahukannya kepada guru. Y juga menyatakan bahwa ia tetap bersikap jujur ketika mengerjakan tugas karena telah diajarkan untuk selalu berkata dan bertindak jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Y membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu YS selaku wali kelas 3D, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran belum ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku tidak jujur, seperti menyembunyikan kesalahan atau mengambil barang milik teman. Guru juga menjelaskan bahwa siswa terbiasa berkata jujur kepada guru maupun teman karena menyadari bahwa setiap tindakan dapat diketahui oleh teman-teman sekelas. Selain itu, dalam situasi yang menguji kejujuran, seperti saat mengerjakan tugas atau ulangan, teman sebaya turut memengaruhi siswa untuk tetap jujur karena mereka saling mengawasi dan mengingatkan. Guru juga memberikan contoh bahwa pernah terdapat seorang siswa yang akhirnya berani mengakui kesalahannya setelah mendapat dorongan dan saran dari temannya untuk berkata jujur kepada guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam mendorong dan memperkuat perilaku jujur pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa dan wali kelas, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan karakter kejujuran siswa. Peran tersebut terlihat dari kebiasaan siswa untuk mengakui kesalahan kepada guru, menghindari perilaku menyontek, serta membiasakan berkata jujur dalam berbagai situasi. Selain itu, teman sebaya juga berperan sebagai pemberi dorongan moral dan saling mengingatkan sehingga siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara, siswa menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri, berani mengakui kesalahan, serta saling mengingatkan apabila terdapat teman yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Teman sebaya juga berperan sebagai pengawas sosial yang mendorong siswa untuk menghindari perilaku menyontek dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas, diketahui bahwa siswa kelas 3D menunjukkan karakter kejujuran selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai arahan guru dan menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan masing-masing. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan ketiga Teknik pengambilan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kejujuran siswa. Siswa menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan kepada guru, menghindari perilaku menyontek, serta memahami pentingnya berkata jujur. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa teman sebaya turut menjadi pengawas sosial karena siswa tidak berani melakukan kecurangan ketika mengetahui teman-temannya akan melaporkan

perilaku tersebut. Selain itu, terdapat contoh ketika seorang siswa akhirnya mengakui kesalahannya setelah mendapat dorongan dari temannya. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemberi dukungan moral yang memperkuat pembentukan karakter jujur.

Menurut peneliti, karakter kejujuran pada siswa terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Keberanian siswa dalam bersikap jujur tidak hanya muncul karena adanya aturan dari guru, tetapi juga karena adanya dorongan dan pengaruh positif dari teman sebaya yang membiasakan perilaku jujur dalam lingkungan pergaulan mereka.

Selain itu, teman sebaya berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku jujur. Ketika siswa saling mengingatkan untuk tidak melakukan kecurangan dan memberikan dukungan kepada teman agar berani mengakui kesalahan, terbentuk suasana yang mendukung berkembangnya kejujuran sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, interaksi positif antarteman sebaya tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan

nilai tersebut secara konsisten dalam kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya di sekolah.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa, wawancara dengan wali kelas, dan kajian dokumen yang telah dilakukan di kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara, diperoleh temuan bahwa teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran tersebut terlihat melalui berbagai bentuk interaksi positif yang terjadi selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti saling membantu, bekerja sama, saling mengingatkan, memberikan dukungan, serta menjadi contoh perilaku bagi teman lainnya. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus tersebut membentuk kebiasaan positif yang memengaruhi perkembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

1. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Prososial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter prososial siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara. Karakter prososial terlihat dari sikap saling membantu, bekerja sama, peduli kepada teman, dan memberikan dukungan ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang sedih, sakit, atau mengalami kesulitan belajar. Kepedulian

tersebut terlihat dari tindakan seperti mendengarkan cerita teman, memberikan semangat, mengajak bermain bersama, serta membantu mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, siswa yang lebih memahami pelajaran dengan senang hati membantu temannya yang belum mengerti dengan menjelaskan materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Warsito & Dian Ayubi (2024) yang menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aliva & Suriani (2024) yang menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat menumbuhkan sikap bekerja sama, peduli terhadap orang lain, dan saling menghargai.

Penelitian ini juga menemukan bahwa karakter prososial siswa tidak hanya terbentuk karena hubungan pertemanan, tetapi juga karena adanya peran guru yang membiasakan kegiatan tutor sebaya di kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya saling membantu dalam belajar, tetapi juga belajar untuk peduli, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap temannya. Dengan demikian, teman sebaya berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter prososial, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan belajar di kelas.

2. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Integritas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, karakter integritas siswa terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya yang mendorong mereka untuk bertanggung jawab, bersikap adil, dan mematuhi aturan yang berlaku. Dalam menghadapi masalah atau perselisihan, siswa lebih memilih menyelesaikannya dengan berdiskusi bersama dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi konflik, siswa tidak langsung bertengkar atau menggunakan tindakan kasar. Mereka berusaha menyelesaikan masalah melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Selain itu, siswa juga berani mengingatkan teman yang melakukan kesalahan, meskipun teman tersebut adalah sahabat dekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri maupun terhadap teman-temannya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Azizah & Probosiwi (2023) yang menyatakan bahwa integritas berkaitan dengan sikap jujur, tanggung jawab, ketulusan, dan konsisten dalam melakukan hal yang benar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Gustiani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa integritas merupakan kesesuaian antara apa yang dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai moral.

Penelitian ini juga menemukan bahwa karakter integritas siswa tidak hanya terbentuk karena adanya satu orang yang menjadi teladan. Integritas berkembang melalui interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Siswa saling

mengingatkan, saling mengawasi, dan saling membantu agar semua dapat mematuhi aturan yang telah disepakati. Kebiasaan tersebut membentuk lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk bersikap bertanggung jawab, adil, dan menghargai aturan bersama.

3. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang saling mengingatkan agar tidak melakukan tindakan tidak jujur, seperti menyontek, berbohong, atau menyembunyikan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengetahui bahwa jika ada yang melakukan kecurangan, teman-temannya akan mengetahuinya dan berani melaporkannya kepada guru. Kondisi ini membuat siswa lebih terdorong untuk bersikap jujur. Selain itu, teman sebaya juga memberikan dukungan kepada siswa agar berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan tidak takut untuk berkata jujur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ulfah & Mashud (2026) yang menyatakan bahwa kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Dewi & Ali (2025) yang menjelaskan bahwa kejujuran merupakan dasar penting dalam membentuk karakter integritas pada peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teman sebaya tidak hanya berperan dalam mengawasi perilaku jujur, tetapi juga memberikan dukungan kepada teman yang ingin mengatakan hal yang sebenarnya atau mengakui kesalahannya. Dengan adanya saling mengingatkan dan saling mendukung, siswa menjadi lebih berani untuk bersikap jujur. Hal ini menunjukkan bahwa karakter kejujuran terbentuk melalui kebiasaan saling mengawasi sekaligus saling memberi semangat di dalam kelompok teman sebaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan Ruang Lingkup dan Subjek Penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara. Data utama diperoleh dari satu orang wali kelas dan empat orang siswa sebagai sampel, yaitu MR, AA, NA, dan Y.
2. Keterbatasan Usia dan Perkembangan Subjek. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 sekolah dasar yang berusia sekitar 8–9 tahun. Pada usia tersebut, kemampuan anak untuk menjelaskan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya masih terbatas.
3. Keterbatasan Sumber Data. Penelitian ini hanya mengkaji pembentukan karakter siswa melalui interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3D di SD Negeri 024 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa. Karakter yang diteliti dalam penelitian ini meliputi karakter prososial, integritas, dan kejujuran. Ketiga karakter tersebut berkembang melalui interaksi sosial yang terjadi secara terus-menerus antara siswa dalam lingkungan sekolah, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Dalam pembentukan karakter prososial, teman sebaya berperan sebagai sarana bagi siswa untuk belajar saling membantu, bekerja sama, berbagi, menghargai, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan. Interaksi yang terjalin antar siswa mendorong munculnya perilaku saling mendukung dan memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan tutor sebaya turut memperkuat berkembangnya karakter prososial pada siswa. Melalui hubungan pertemanan yang positif, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan menumbuhkan rasa empati dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembentukan karakter integritas, teman sebaya berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, keadilan, kedisiplinan, dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran. Siswa belajar untuk mematuhi aturan yang berlaku, menyelesaikan tugas dengan baik, serta berani menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Teman sebaya juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang membantu siswa memahami pentingnya bersikap konsisten antara perkataan dan tindakan. Melalui interaksi tersebut, siswa terbiasa untuk saling mengingatkan ketika terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

Sementara itu, dalam pembentukan karakter kejujuran, teman sebaya berperan sebagai pengawas sosial sekaligus pemberi dukungan moral yang mendorong siswa untuk selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Hubungan pertemanan yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap jujur dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, menghindari perilaku menyontek, serta berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk budaya kejujuran di lingkungan kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam pembentukan karakter prososial, integritas, dan kejujuran siswa kelas 3D SD Negeri 024 Samarinda Utara melalui interaksi

positif yang terjadi dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan manfaat, baik dari sisi teori maupun praktik. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pendapat bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga dan guru, tetapi juga oleh teman sebaya. Teman sebaya memiliki hubungan yang dekat dengan siswa sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang baik antar teman dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada sekolah bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika melibatkan peran aktif teman sebaya. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi secara positif, seperti belajar kelompok, diskusi, tutor sebaya, kegiatan sosial, dan pembiasaan karakter di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

membimbing dan mengarahkan interaksi antar siswa agar memberikan pengaruh yang positif. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa terbiasa saling membantu, saling menghargai, dan saling mengingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan yang konsisten. Karakter prososial, integritas, dan kejujuran tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan teman sebaya sangat diperlukan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berperan dalam pembentukan karakter siswa.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan program pendidikan karakter dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang positif. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung agar siswa dapat menjalin hubungan pertemanan yang baik. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melatih kerja sama,

kepedulian, dan kejujuran sehingga nilai-nilai karakter semakin berkembang pada diri siswa. Dukungan dari seluruh warga sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan peran teman sebaya dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Guru dapat menggunakan metode seperti belajar kelompok, tutor sebaya, diskusi, dan kegiatan bersama lainnya. Selain itu, guru perlu menjadi teladan yang baik serta membimbing dan mengawasi interaksi siswa agar pergaulan mereka memberikan pengaruh yang positif. Guru juga perlu memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli, bertanggung jawab, dan jujur.

3. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak mengenai lingkungan pertemanannya. Orang tua juga perlu membimbing dan mengawasi pergaulan anak agar mereka memilih teman yang memberikan pengaruh positif. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian perlu terus ditanamkan di rumah agar sejalan dengan pendidikan karakter yang diberikan di sekolah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memilih teman yang memberikan pengaruh positif serta menjaga hubungan pertemanan yang baik. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk saling membantu, bekerja sama, menghargai teman, bertanggung jawab, dan selalu bersikap jujur. Dengan demikian, pertemanan yang terjalin dapat membantu mereka menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mendukung keberhasilan belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden dan lokasi yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji karakter lain yang dipengaruhi oleh teman sebaya, seperti disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, penelitian dapat melibatkan orang tua dan pihak sekolah secara lebih mendalam sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Mayasari, R., Steven, A., & Balan, V. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Etika Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sdn 024 Samarinda Utara. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3341>
- Aliva, W. R., & Suriani, A. (2024). KONTRIBUSI INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Ana, M. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong. *Skripsi*, 2(1), 73. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Azizah, A. R., & Probosiwi. (2023). Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Eksrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 3503–3513.
- Bukoting, S. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Dewi, D. P., & Ali, M. (2025). Analysis of Philosophy Studies : Integration of the Value of Honesty in the Educational Curriculum. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 620–629. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.482>
- Dewi, P., & Oman, F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD Dalam Penggunaan Tiktok. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49. <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2018/01/PROSIDING-FULL-RUANG-baruI.pdf#page=126>
- Gustiani, E., Candra, A. A., & Hendra. (2025). ANALISIS PEMBENTUKAN

KARAKTER INTEGRITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN
DI SMP N 3 KOTA JAMBI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Janna, N., Herman, H., & Musi, M. A. (2021). Pembiasaan Penerapan Sikap Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES*, 24(1), 35–50.

Layla Najma, N., Chaella Salsabila, M., Hasya Dini Ahsanah, L., & Ranafairuz Nurfikri Syifa Hidayat, D. (2023). Implications of the Friendship Environment on the Character Development of Elementary School Students in a Psychological Perspective. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 82–87. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>

Lubis, R., Fata, N., & Harahap, N. F. (2025). MENINGKATKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN KONKRET PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI NO. 100102 PANOBASAN Rosmanila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.

Nufiar. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.31>

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>

Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19 HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF-REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 34–45.

Rahadiansyah, M. R., & Chusairi, A. (2021). Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Stres Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1290–1297.

Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>

Safitri, N. M. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Dimas Pab Sampali. *ACIEM (Annual Conference On Islamic Education Management)*, 209–220. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem/article/view/581>

- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Santika Viridi, Husnul Khotimah, & Kartika Dewi. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5, 59–72.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2020). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Subasno, Y., Dacosta, F., Syamsudin, ., & Gracia Sakristi, M. A. (2023). Penguatan Sikap Pro-sosial melalui Kegiatan Pramuka untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.415>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Ulfah, A., & Mashud. (2026). Meningkatkan Karakter Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Systematic Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 16(1), 40–47.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 659.
- Wandani, A. R., & Rustini, T. (2023). Tutor Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peduli terhadap Sesama di Era Digitalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(2), 9868–9876. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1559%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1559/1147>
- Warsito, T. D., & Dian Ayubi. (2024). Gambaran Perilaku Ditinjau dari Faktor Kesulitan Emosional dan Pro-Sosial Remaja di Kota Bekasi Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1300–1312. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.4984>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Wawancara

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Nomor Pengamatan Lembar Observasi	Nomor Pertanyaan Pedoman Wawancara	Sumber
Teman Sebaya	Teman Sebagai Fasilitator	1. Teman mendengarkan, memberikan kenyamanan, dan menunjukkan kepedulian 2. Teman memberikan bantuan nyata	1,2 3,4	1,2,25,26 3,4,27,28	Ana (2022)
	Teman Sebagai Motivator	1. Adanya dorongan dari teman untuk mengikuti perilaku tertentu 2. Teman sebaya memengaruhi keputusan individu	5,6 7,8	5,6,29,30 7,8,31,32	Ana (2022)
Karakter Siswa	Perilaku Pro-sosial	1. Kesiediaan untuk berbagi barang, makanan, atau informasi dengan teman 2. Inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan	9,10 11,12	9,10,17,18 11,12,19,20	Janna (2021)
	Integritas	1. Berlaku adil terhadap teman yang dalam situasi konflik	13,14	13,14,21,22	Azizah & Probosiwi (2023)

	Kejujuran	1. Tidak berbohong atau memanipulasi informasi	15,16	15,16,23,24	Ulfah & Mashud (2026)
--	-----------	--	-------	-------------	-----------------------

Lampiran 2 Hasil Observasi

Nama Peneliti : Teguh Wijaya Kesuma

Tanggal Observasi : 1 April – 28 April 2026

Tempat : SDN 024 Samarinda Utara

Kegiatan : Mengamati Interaksi Siswa Dengan Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Ketika siswa terlihat sedih atau kesal, teman sebayanya akan mendekat dan mendengarkan dengan ekspresi wajah yang menunjukkan perhatian (misalnya, menatap mata, mengangguk).	Ketika seorang siswa tampak sedih atau marah, teman-temannya segera menunjukkan perhatian dengan berkumpul untuk mendengarkan keluh kesahnya.
2.	Saat siswa bercerita tentang masalah atau pengalaman pribadinya, teman sebayanya akan menunjukkan dukungan fisik yang menenangkan (misalnya, menepuk bahu, mengusap lengan, memeluk singkat).	Saat siswa berbagi tentang masalah atau pengalaman pribadinya, teman-temannya menunjukkan kepedulian dengan memberikan dukungan fisik yang menenangkan, seperti menepuk bahu, mengusap lengan, atau memberikan pelukan singkat.
3.	Ketika siswa mengalami kesulitan dalam tugas fisik (misalnya, menjatuhkan barang, kesulitan	Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam tugas fisik, seperti menjatuhkan barang atau kesulitan

	membuka sesuatu, butuh bantuan membawa), teman sebayanya secara proaktif menawarkan atau langsung memberikan bantuan fisik.	membawa sesuatu, teman-temannya dengan cepat dan spontan memberikan bantuan fisik.
4.	Dalam kegiatan belajar kelompok dan siswa bingung dengan materi pelajaran, teman sebayanya akan secara aktif menjelaskan, menunjukkan cara, atau meminjamkan alat belajar untuk membantu siswa memahaminya.	Dalam kegiatan belajar kelompok, jika ada siswa yang bingung, teman-temannya aktif menjelaskan materi, menunjukkan cara, atau meminjamkan alat belajar untuk membantu pemahaman temannya.
5	Ketika beberapa siswa melakukan suatu tindakan (misalnya, berbaris rapi, bermain suatu permainan, atau bahkan membuat keributan kecil), siswa lain yang awalnya tidak terlibat kemudian bergabung atau meniru perilaku tersebut.	Saat beberapa siswa melakukan aktivitas tertentu, seperti berbaris rapi, bermain, atau membuat keributan kecil, siswa lain yang awalnya tidak terlibat cenderung ikut bergabung atau meniru perilaku kelompok tersebut.
6	Siswa terlihat mengubah cara berbicara, pilihan kata, atau gaya berpakaian agar mirip dengan teman-teman kelompoknya setelah berinteraksi dengan mereka.	Siswa tidak mengubah cara berbicara, pilihan kata, atau gaya berpakaian mereka agar mirip dengan teman-teman kelompoknya setelah berinteraksi dengan mereka.
7	Dalam situasi pilihan (misalnya, memilih tempat duduk, memilih kegiatan di waktu istirahat), seorang siswa terlihat menunggu atau meminta masukan dari teman	Dalam situasi pengambilan keputusan, seperti memilih tempat duduk atau kegiatan istirahat, siswa tampak tidak langsung memutuskan sendiri, melainkan bertanya terlebih

	sebayanya sebelum membuat keputusan akhir.	dahulu kepada teman sebayanya sebelum mengambil keputusan.
8	Saat terjadi perbedaan pendapat tentang suatu kegiatan atau tugas kelompok, siswa yang awalnya memiliki ide berbeda kemudian setuju atau mengikuti keputusan yang diusulkan oleh mayoritas teman sebayanya.	Ketika terjadi perbedaan pendapat mengenai kegiatan atau tugas kelompok, siswa yang awalnya memiliki ide berbeda memilih untuk mengalah dan mengikuti keputusan yang diusulkan oleh mayoritas teman sebayanya.
9	Siswa secara sukarela menawarkan atau membagi barang pribadi (misalnya, bekal makanan, alat tulis, mainan) kepada teman yang membutuhkan atau tidak memiliki.	Siswa dengan sukarela membagikan barang pribadi kepada teman yang membutuhkan, yang terlihat jelas melalui perilaku meminjamkan alat tulis di kelas.
10	Saat diskusi kelompok atau ketika seorang teman tidak memahami materi/informasi, siswa secara aktif membagikan pengetahuannya atau menunjukkan sumber informasi (misalnya, catatan, buku).	Saat diskusi kelompok atau ketika seorang teman tidak memahami materi, siswa secara aktif membagikan pengetahuannya dengan menjelaskan materi tersebut kepada temannya.
11	Ketika melihat teman mengalami kesulitan fisik (misalnya, menjatuhkan barang, kesulitan membuka sesuatu, butuh bantuan membawa), siswa segera mendekat dan menawarkan/memberikan bantuan tanpa diminta.	Ketika melihat teman yang mengalami kesulitan fisik, seperti menjatuhkan barang atau membutuhkan bantuan untuk membawa sesuatu, siswa dengan cepat mendekat untuk memberikan bantuan tanpa perlu diminta terlebih dahulu.
12	Dalam konteks akademik atau permainan, siswa mengambil	Dalam konteks akademik atau saat bermain, siswa dengan sigap

	langkah pertama untuk membantu teman yang terlihat kebingungan atau kesulitan (misalnya, menjelaskan soal, menunjukkan cara bermain, membantu mengoreksi).	mengambil inisiatif untuk membantu teman yang tampak bingung atau kesulitan.
13	Dalam situasi perselisihan atau perebutan antar teman, siswa mengajukan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak atau membagi secara rata (misalnya, bergantian, diundi, dibagi dua).	Dalam situasi perselisihan atau perebutan di antara teman, siswa berusaha mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak atau membagi secara adil.
14	Ketika ada teman yang dituduh atau disalahkan, siswa tidak langsung memihak, melainkan mencoba mendengarkan cerita dari kedua sisi sebelum memberikan pendapat atau tindakan.	Ketika ada teman yang dituduh atau disalahkan, siswa tidak langsung memihak, tetapi mengambil langkah objektif dengan memberitahu guru agar situasi dapat diselesaikan secara adil.
15	Saat ditanya oleh guru atau teman mengenai suatu kejadian, siswa memberikan keterangan yang konsisten dan tidak berubah meskipun ada tekanan atau potensi konsekuensi.	Saat ditanya oleh guru atau teman tentang suatu kejadian, siswa menunjukkan integritas dengan memberikan keterangan yang jujur dan konsisten, meskipun menghadapi tekanan atau kemungkinan konsekuensi.
16	Siswa tidak terlibat dalam menyebarkan kebohongan, memutarbalikkan fakta, atau menyembunyikan kebenaran yang	Siswa menjaga perilaku moralnya dengan tidak terlibat dalam menyebarkan kebohongan, memutarbalikkan fakta, atau

	diketahui, terutama dalam situasi yang merugikan orang lain.	menyembunyikan kebenaran yang dapat merugikan orang lain.
--	--	---

Lampiran 3 Hasil Wawancara Bersama Siswa

Nama : Muhammad Reyhan Al Fatih

Tanggal wawancara : 11 April 2026

Tempat : Ruang Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kalau kamu lagi sedih atau punya masalah, misalnya nilai jelek atau diejek teman, apa yang biasa temanmu lakukan biar kamu merasa lebih baik? Ada teman yang sering begitu?	Menenangkan. Ada biasanya Niel, Nabil, Zio, sama Arselio.
2.	Pernahkah kamu cerita rahasia atau masalah ke temanmu, terus kamu merasa dia benar-benar mendengarkan dan peduli? Ceritakan kejadiannya seperti apa, dan apa yang temanmu bilang atau lakukan saat itu?	Nggak pernah.
3.	Selain ngobrol atau menghibur, temanmu pernah bantu kamu secara langsung? Contohnya, bantu pas kamu jatuh, bantu bawaan buku yang berat, atau bantu kerjakan tugas PR yang susah?	Iya, pernah. Sama karena sakit perut pas masuk UKS.
4.	Kalau ada tugas kelompok di sekolah, atau kamu lagi bingung main game, bagaimana teman-temanmu biasanya membantu? Apa yang mereka lakukan biar kamu bisa mengerti atau berhasil?	Iya. Biasanya kayak memberikan contoh-contoh.

5	Pernahkah teman-temanmu mengajak kamu untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu saat itu, dan apa yang akhirnya kamu lakukan?	Pernah. Senang.
6	Coba ceritakan, apakah teman-temanmu suka mengajak kamu untuk melakukan hal-hal baik, seperti belajar bersama atau membantu guru? Atau justru sebaliknya, mengajak melakukan hal yang kurang baik?	Pernah itu pada saat itu saya terjatuh, teman-teman saya menolong saya.
7	Saat kamu harus memilih antara beberapa pilihan, misalnya mau main apa atau mau makan apa di kantin, apakah pendapat teman-temanmu itu penting bagimu? Kenapa?	Tidak. Karena makan itu bisa sebelum jam istirahat.
8	Kalau teman-temanmu punya ide yang berbeda dengan idemu saat kalian mau main atau mengerjakan tugas, biasanya apa yang kamu lakukan? Apakah kamu ikut ide teman, atau tetap dengan idemu sendiri?	Tergantung di mana yang pihak yang benar.
9	Kalau kamu punya makanan ringan atau alat tulis lebih, dan ada temanmu yang tidak bawa atau lupa membawa, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu mau membaginya?	Memberikan.
10	Jika kamu sudah selesai mengerjakan tugas dan tahu cara mengerjakannya, sementara temanmu masih bingung, apakah kamu mau memberitahu cara mengerjakannya atau membantunya supaya dia juga paham?	Pernah. Iya.
11	Pernahkah kamu melihat temanmu kesulitan, misalnya saat dia membawa barang berat	Membantu ketika ia terjatuh ataupun

	atau saat dia terjatuh? Tanpa disuruh Ibu Guru, apa yang langsung kamu lakukan saat melihat itu?	mengerjakan soal yang susah.
12	Kalau ada temanmu yang merasa sedih karena tidak bisa mengikuti permainan atau pelajaran di kelas, apakah kamu akan mendatangnya untuk membantu? Apa yang biasanya kamu katakan padanya?	Iya. "Jangan sedih, mungkin ini bukan waktumu untuk bermain."
13	Jika ada dua orang temanmu sedang berebut mainan atau tempat duduk, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu akan membela teman yang paling dekat saja, atau berusaha mendamaikan keduanya?	Memberitahu bahwa tempat duduk masih banyak. Iya.
14	Seandainya sahabat baikmu melakukan kesalahan kepada teman lain, apakah kamu berani memberitahunya bahwa dia salah, atau kamu tetap membelanya karena dia sahabatmu?	Berani. Berani memberitahu.
15	Kalau kamu tidak sengaja merusak barang teman atau melanggar aturan kelas, apakah kamu akan langsung mengaku jujur kepada guru, atau diam saja karena takut dimarahi?	Langsung lapor.
16	Pernahkah kamu merasa tergoda untuk melihat jawaban teman saat sedang sulit mengerjakan tugas? Mengapa menurutmu kita harus tetap mengerjakan tugas dengan jujur pakai jawaban sendiri?	Nggak. Karena ndak boleh nyotek.

Nama : Alfathan Auladan Aries Fattana

Tanggal wawancara : 11 April 2026

Tempat : Ruang Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kalau kamu lagi sedih atau punya masalah, misalnya nilai jelek atau diejek teman, apa yang biasa temanmu lakukan biar kamu merasa lebih baik? Ada teman yang sering begitu?	Bela. Emm apa ya... membantu kayak gitu. Ya kayak Niel, atau Raihan, Yahya.
2.	Pernahkah kamu cerita rahasia atau masalah ke temanmu, terus kamu merasa dia benar-benar mendengarkan dan peduli? Ceritakan kejadiannya seperti apa, dan apa yang temanmu bilang atau lakukan saat itu?	Pernah. Yang... kayak bilang, "Semangat," gitu, ya.
3.	Selain ngobrol atau menghibur, temanmu pernah bantu kamu secara langsung? Contohnya, bantu pas kamu jatuh, bantu bawaan buku yang berat, atau bantu kerjakan tugas PR yang susah?	Pernah. Ya kayak jawaban-jawaban gitu yang saya enggak tahu tuh dibantu.
4.	Kalau ada tugas kelompok di sekolah, atau kamu lagi bingung main game, bagaimana teman-temanmu biasanya membantu? Apa yang mereka lakukan biar kamu bisa mengerti atau berhasil?	Ya dibantu caranya gitu, di kasih tau.
5	Pernahkah teman-temanmu mengajak kamu untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu saat itu, dan apa yang akhirnya kamu lakukan?	Emm pernah. Ya seru gitu, seru menyenangkan.
6	Coba ceritakan, apakah teman-temanmu suka mengajak kamu untuk melakukan hal-hal baik, seperti belajar bersama atau membantu	Emm pernah. Menghapus papan tulis atau ya

	guru? Atau justru sebaliknya, mengajak melakukan hal yang kurang baik?	membantu-membantu yang enggak bisa gitu.
7	Saat kamu harus memilih antara beberapa pilihan, misalnya mau main apa atau mau makan apa di kantin, apakah pendapat teman-temanmu itu penting bagimu? Kenapa?	Emm tidak terlalu penting. Mmm ya karena... karena kalau makan segala macam tuh enggak perlu pendapat orang.
8	Kalau teman-temanmu punya ide yang berbeda dengan idemu saat kalian mau main atau mengerjakan tugas, biasanya apa yang kamu lakukan? Apakah kamu ikut ide teman, atau tetap dengan idemu sendiri?	Emm ikuti ide temannya atau ide kita sendiri. Ide kita sendiri.
9	Kalau kamu punya makanan ringan atau alat tulis lebih, dan ada temanmu yang tidak bawa atau lupa membawa, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu mau membaginya?	Meminjamkannya.
10	Jika kamu sudah selesai mengerjakan tugas dan tahu cara mengerjakannya, sementara temanmu masih bingung, apakah kamu mau memberitahu cara mengerjakannya atau membantunya supaya dia juga paham?	Membantu supaya dia paham.
11	Pernahkah kamu melihat temanmu kesulitan, misalnya saat dia membawa barang berat atau saat dia terjatuh? Tanpa disuruh Ibu Guru, apa yang langsung kamu lakukan saat melihat itu?	Pernah. Ya membantunya kayak mencarikannya gitu.
12	Kalau ada temanmu yang merasa sedih karena tidak bisa mengikuti permainan atau pelajaran di kelas, apakah kamu akan	Iya. Ayo main sama-sama.

	mendatanginya untuk membantu? Apa yang biasanya kamu katakan padanya?	
13	Jika ada dua orang temanmu sedang berebut mainan atau tempat duduk, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu akan membela teman yang paling dekat saja, atau berusaha mendamaikan keduanya?	Berlaku adil.
14	Seandainya sahabat baikmu melakukan kesalahan kepada teman lain, apakah kamu berani memberitahunya bahwa dia salah, atau kamu tetap membelanya karena dia sahabatmu?	Berani memberitahu.
15	Kalau kamu tidak sengaja merusak barang teman atau melanggar aturan kelas, apakah kamu akan langsung mengaku jujur kepada guru, atau diam saja karena takut dimarahi?	Jujur ke guru.
16	Pernahkah kamu merasa tergoda untuk melihat jawaban teman saat sedang sulit mengerjakan tugas? Mengapa menurutmu kita harus tetap mengerjakan tugas dengan jujur pakai jawaban sendiri?	Tidak. biar dapat nilai bagus.

Nama : Nathaniel Arsen Geovani

Tanggal wawancara : 11 April 2026

Tempat : Ruang Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
----	----------------------	-----------------

1.	Kalau kamu lagi sedih atau punya masalah, misalnya nilai jelek atau diejek teman, apa yang biasa temanmu lakukan biar kamu merasa lebih baik? Ada teman yang sering begitu?	Membantu. Membantu saya. Ada, Gibran.
2.	Pernahkah kamu cerita rahasia atau masalah ke temanmu, terus kamu merasa dia benar-benar mendengarkan dan peduli? Ceritakan kejadiannya seperti apa, dan apa yang temanmu bilang atau lakukan saat itu?	Tidak
3.	Selain ngobrol atau menghibur, temanmu pernah bantu kamu secara langsung? Contohnya, bantu pas kamu jatuh, bantu bawaan buku yang berat, atau bantu kerjakan tugas PR yang susah?	Pernah.
4.	Kalau ada tugas kelompok di sekolah, atau kamu lagi bingung main game, bagaimana teman-temanmu biasanya membantu? Apa yang mereka lakukan biar kamu bisa mengerti atau berhasil?	Iya, dijelasin dari awal.
5	Pernahkah teman-temanmu mengajak kamu untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu saat itu, dan apa yang akhirnya kamu lakukan?	Nggak pernah.
6	Coba ceritakan, apakah teman-temanmu suka mengajak kamu untuk melakukan hal-hal baik, seperti belajar bersama atau membantu guru? Atau justru sebaliknya, mengajak melakukan hal yang kurang baik?	Nggak pernah, Kak.

7	Saat kamu harus memilih antara beberapa pilihan, misalnya mau main apa atau mau makan apa di kantin, apakah pendapat teman-temanmu itu penting bagimu? Kenapa?	Agak penting. Karena... tidak selalu benar.
8	Kalau teman-temanmu punya ide yang berbeda dengan idemu saat kalian mau main atau mengerjakan tugas, biasanya apa yang kamu lakukan? Apakah kamu ikut ide teman, atau tetap dengan idemu sendiri?	Ide saya sendiri.
9	Kalau kamu punya makanan ringan atau alat tulis lebih, dan ada temanmu yang tidak bawa atau lupa membawa, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu mau membaginya?	Iya. Memberikan dia alat tulis lebih.
10	Jika kamu sudah selesai mengerjakan tugas dan tahu cara mengerjakannya, sementara temanmu masih bingung, apakah kamu mau memberitahu cara mengerjakannya atau membantunya supaya dia juga paham?	Membantunya supaya dia paham.
11	Pernahkah kamu melihat temanmu kesulitan, misalnya saat dia membawa barang berat atau saat dia terjatuh? Tanpa disuruh Ibu Guru, apa yang langsung kamu lakukan saat melihat itu?	Pernah. Membantunya.
12	Kalau ada temanmu yang merasa sedih karena tidak bisa mengikuti permainan atau pelajaran di kelas, apakah kamu akan mendatangnya untuk membantu? Apa yang biasanya kamu katakan padanya?	Iya. Bermain bersama.
13	Jika ada dua orang temanmu sedang berebut mainan atau tempat duduk, apa yang kamu	Berusaha mendamaikan keduanya.

	lakukan? Apakah kamu akan membela teman yang paling dekat saja, atau berusaha mendamaikan keduanya?	
14	Seandainya sahabat baikmu melakukan kesalahan kepada teman lain, apakah kamu berani memberitahunya bahwa dia salah, atau kamu tetap membelanya karena dia sahabatmu?	Iya.
15	Kalau kamu tidak sengaja merusak barang teman atau melanggar aturan kelas, apakah kamu akan langsung mengaku jujur kepada guru, atau diam saja karena takut dimarahi?	Jujur kepada guru.
16	Pernahkah kamu merasa tergoda untuk melihat jawaban teman saat sedang sulit mengerjakan tugas? Mengapa menurutmu kita harus tetap mengerjakan tugas dengan jujur pakai jawaban sendiri?	Tidak. Karena... jika kita tidak jujur, kita akan mendapatkan nilai jelek.

Nama : Yahya

Tanggal wawancara : 11 April 2026

Tempat : Ruang Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kalau kamu lagi sedih atau punya masalah, misalnya nilai jelek atau diejek teman, apa yang biasa temanmu lakukan biar kamu merasa lebih baik? Ada teman yang sering begitu?	Mengajak main. ada

2.	Pernahkah kamu cerita rahasia atau masalah ke temanmu, terus kamu merasa dia benar-benar mendengarkan dan peduli? Ceritakan kejadiannya seperti apa, dan apa yang temanmu bilang atau lakukan saat itu?	Nggak.
3.	Selain ngobrol atau menghibur, temanmu pernah bantu kamu secara langsung? Contohnya, bantu pas kamu jatuh, bantu bawaan buku yang berat, atau bantu kerjakan tugas PR yang susah?	Pernah. bantu kerjakan tugas.
4.	Kalau ada tugas kelompok di sekolah, atau kamu lagi bingung main game, bagaimana teman-temanmu biasanya membantu? Apa yang mereka lakukan biar kamu bisa mengerti atau berhasil?	Mengasih tahu. Mengasih tahu cara-caranya.
5	Pernahkah teman-temanmu mengajak kamu untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu saat itu, dan apa yang akhirnya kamu lakukan?	Pernah.
6	Coba ceritakan, apakah teman-temanmu suka mengajak kamu untuk melakukan hal-hal baik, seperti belajar bersama atau membantu guru? Atau justru sebaliknya, mengajak melakukan hal yang kurang baik?	Ada biasanya bantu hapus papan tulis.
7	Saat kamu harus memilih antara beberapa pilihan, misalnya mau main apa atau mau makan apa di kantin, apakah pendapat teman-temanmu itu penting bagimu? Kenapa?	Penting supaya main sama-sama.

8	Kalau teman-temanmu punya ide yang berbeda dengan idemu saat kalian mau main atau mengerjakan tugas, biasanya apa yang kamu lakukan? Apakah kamu ikut ide teman, atau tetap dengan idemu sendiri?	Ikut ide teman.
9	Kalau kamu punya makanan ringan atau alat tulis lebih, dan ada temanmu yang tidak bawa atau lupa membawa, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah kamu mau membaginya?	Meminjamkan.
10	Jika kamu sudah selesai mengerjakan tugas dan tahu cara mengerjakannya, sementara temanmu masih bingung, apakah kamu mau memberitahu cara mengerjakannya atau membantunya supaya dia juga paham?	Mau membantu dia.
11	Pernahkah kamu melihat temanmu kesulitan, misalnya saat dia membawa barang berat atau saat dia terjatuh? Tanpa disuruh Ibu Guru, apa yang langsung kamu lakukan saat melihat itu?	Pernah. Membantu dia.
12	Kalau ada temanmu yang merasa sedih karena tidak bisa mengikuti permainan atau pelajaran di kelas, apakah kamu akan mendatangnya untuk membantu? Apa yang biasanya kamu katakan padanya?	Mendatangi. Ayo main sama-sama.
13	Jika ada dua orang temanmu sedang berebut mainan atau tempat duduk, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu akan membela teman yang paling dekat saja, atau berusaha mendamaikan keduanya?	Mendamaikan mereka berdua.

14	Seandainya sahabat baikmu melakukan kesalahan kepada teman lain, apakah kamu berani memberitahunya bahwa dia salah, atau kamu tetap membelanya karena dia sahabatmu?	Berani.
15	Kalau kamu tidak sengaja merusak barang teman atau melanggar aturan kelas, apakah kamu akan langsung mengaku jujur kepada guru, atau diam saja karena takut dimarahi?	Iya langsung kasih tau bu guru.
16	Pernahkah kamu merasa tergoda untuk melihat jawaban teman saat sedang sulit mengerjakan tugas? Mengapa menurutmu kita harus tetap mengerjakan tugas dengan jujur pakai jawaban sendiri?	Jujur. Karena diajarkan untuk jujur.

Lampiran 4 Hasil Wawancara Bersama Guru Wali Kelas 3D

Nama : Yuli Susanty, S.Pd

Tanggal wawancara : 9 April 2026

Tempat : Ruang Kelas 3D SDN 024 Samarinda Utara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
17	Pernahkah Anda melihat siswa tersebut membantu teman yang tidak membawa perlengkapan sekolah atau berbagi pengetahuan saat diskusi kelompok?	Iya, bantu temannya yang enggak bawa.

18	Bagaimana sikap siswa ketika diminta untuk berbagi alat tulis, makanan, atau informasi dengan teman sekelas? Apakah ia melakukannya dengan sukarela atau perlu diingatkan?	Rata-rata sih siswa saya itu mau saling berbagi itu mau. Jadi kalau ada yang enggak bawa pensil, enggak bawa pulpen, mereka saling meminjamkan aja. Mau aja.
19	Apakah siswa sering menunjukkan inisiatif untuk menolong teman yang mengalami kesulitan, seperti dalam mengerjakan tugas atau memahami pelajaran, tanpa diminta?	Biasanya sih inisiatif kalau lihat temannya kesusahan, dibantu. Contohnya nih misalnya, hari ini kursi mereka hilang tuh satu. Nah, itu ada beberapa teman tuh yang bantu carikan, kayak gitu. Pernah juga sepatunya hilang. Hilang sebelah, dan dibantu carikan. Iya, tanpa diminta tolong udah inisiatif sendiri.
20	Bagaimana reaksi siswa ketika melihat temannya kesulitan? Apakah ia langsung membantu atau cenderung menunggu instruksi dari guru?	Biasanya spontan, langsung bantu. Tapi kalau mereka belum dapat solusi, baru dia lapor ke saya.
21	Bagaimana siswa bersikap ketika melihat perselisihan antar teman? Apakah ia berusaha mendamaikan dengan adil atau cenderung memihak?	biasanya mereka langsung lapor sih. Iya, misalnya ada yang kelahi, langsung "Bu, ini si anu Bu, berdua Bu, kelahi." Terus... mereka yang menjelaskan nih karena ini, karena itu, jadi tidak memihak.
22	Pernahkah siswa menjadi penengah dalam konflik, supaya tidak jadi lebih parah?	Iya, enggak. Enggak sampai pukul-pukulan, enggak. Ada yang menengahi terus di... diantar ke saya gitu.

23	Pernahkah siswa ketahuan tidak jujur, seperti menyembunyikan kesalahan atau memanipulasi fakta untuk menghindari konsekuensi? Bagaimana sikapnya saat dikonfirmasi?	Nggak jujur? Kayaknya kalau pernah nggak jujur... enggak ada kayaknya. Iya, jujur aja sih. Kalau yang kayak nggak jujur kayak mengambil barang teman itu, enggak ada, belum ada.
24	Bagaimana siswa menyampaikan informasi kepada guru atau teman? Apakah ia terbiasa berkata jujur meskipun dalam situasi yang tidak menguntungkan dia?	Iya. Karena mereka... kalau walaupun mereka bohong tuh pasti ketahuan karena kan di situ banyak saksi tuh di teman sekelasnya itu, jadi mereka enggak berani bohong.
25	Bagaimana pengamatan Ibu saat ada seorang siswa yang terlihat sedih atau sedang mengalami kesulitan di kelas? Apakah teman-temannya menunjukkan inisiatif untuk mendengarkan ceritanya atau berusaha memberikan penghiburan?	Temannya inisiatif. Kadang itu temannya ada yang lagi sedih atau apa gitu, mereka malah berkerumun. Ya mendengarkan ceritanya kenapa, gitu. Iya.
26	Dalam interaksi sehari-hari, apakah Ibu melihat adanya sikap saling peduli antar siswa, misalnya dengan menanyakan kabar teman yang baru sembuh dari sakit atau memberikan kata-kata penyemangat saat temannya gagal dalam suatu tugas?	Iya, dia saling peduli. Iya.
27	Sejauh mana siswa di kelas 3D memiliki kebiasaan membantu teman secara konkret tanpa	Oh... iya, mereka peduli, cuman kalau yang peduli banget gitu, enggak.

	diminta, seperti berbagi alat tulis yang tertinggal atau membantu merapikan kursi temannya?	Biasa aja. Peduli sesama teman gitu aja.
28	Saat kegiatan belajar kelompok, bagaimana Ibu menilai kerelaan siswa untuk membantu temannya yang belum memahami materi pelajaran? Apakah bantuan tersebut diberikan secara tulus demi kemajuan bersama?	Menurut saya tulus sih, soalnya kalau ada yang belum itu di dalam kelompoknya mereka saling ngasih tahu caranya, "Ini kayak gini, kayak gini," dikasih tahu. Karena memang saya... saya biasakan kalau yang duluan selesai itu bantu teman sejawat, maksudnya bantu sesama temannya yang belum paham. Supaya temannya juga paham. Iya, biar semuanya cepat paham. Iya.
29	Apakah Ibu pernah mengamati adanya kecenderungan di mana kelompok siswa tertentu saling mengajak atau mendorong teman lainnya untuk menaati aturan kelas (seperti disiplin piket atau membuang sampah)?	Iya, iya mereka saling mengingatkan. Jadi kalau misalnya nih contoh ya, yang sering terjadi, yang piket ini kadang lupa jadi sudah kabur duluan sampai gerbang. Nah, itu mereka... "Bu, si ini Bu, lupa Bu." Nah jadi mereka kejar gitu, diingatkan untuk piket.
30	Bagaimana dinamika kelompok teman sebaya memengaruhi konsistensi siswa dalam berperilaku baik? Apakah ada siswa yang menjadi figur teladan yang mendorong teman-temannya untuk tetap	Figur, ya? Mmm... kalau figur yang teladan, enggak ada sih. Maksudnya ketua kelas pun kadang... ini juga. Iya, enggak ada yang jadi teladan gitu enggak ada. Saling mengingatkan aja.

	berintegritas dan tidak ikut-ikutan berperilaku buruk?	
31	Dalam situasi yang menguji kejujuran, seperti saat ulangan atau mengerjakan tugas mandiri, sejauh mana pengaruh teman sebaya memengaruhi keputusan siswa untuk tetap jujur atau justru tergoda untuk bekerja sama (menyontek)? Jadi pengaruhnya itu sangat besar karena temannya tetap jujur?	Kalau... menurut saya ini, mereka enggak berani nyontek karena dengan penuh kesadaran nih, pasti temannya tuh bakal ngadukan gitu kalau dia nyontek, gitu nah. Jadi mereka enggak berani. Temannya ini jujur, jadi dia kasih tahu. Iya jujur, jadi iya... kalau ada yang nyontek, "Bu, si anu lihat buku," gitu nah. Jadi dia jujur sih kalau mengerjakan. Iya, karena temannya tetap jujur. Kalau ada yang menyontek tuh diadukan.
32	Pernahkah Ibu menemukan kasus di mana seorang siswa berani mengakui kesalahannya karena didorong oleh saran atau dukungan moral dari teman dekatnya, meskipun ia tahu akan mendapatkan konsekuensi?	Mmm... iya, ada, ada pernah kasus lempar botol. Botol kosong sih, jadi dia belum mengakui kesalahannya tapi karena temannya ini nyuruh, "Bilang aja sama Ibu," gitu kan. Nah, jadi dia... jadi saya tanya, "Betulkah ini kamu ngelempar botol si ini?" "Iya Bu, ini Bu enggak sengaja," dibilang kayak gitu. Jadi akhirnya jujur. Sebenarnya dia mau mendam aja itu, enggak mau cerita. Tapi karena temannya apa nih... memberikan saran ke dia nih, jadinya dia mau jujur.

Lampiran 5 Lembar Cek Dokumen

No	Dokumen	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Foto saat wawancara dan observasi	✓	
2	Hasil Pedoman Observasi	✓	
3	Hasil Pedoman Wawancara	✓	
4	Surat Izin Kesekolah	✓	
5	Nilai Sikap Siswa	✓	

Lampiran 6 Nilai Sikap Siswa

Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas 3D Semester Genap Tahun Pelajaran 2025-2026														
No.	Nama Peserta Didik	Percaya Diri				Disiplin				Bekerja Sama				Catatan
		Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	
1	Adhan Atta Wahyu Ramadhan				✓			✓					✓	
2	Adreana Clemira Murino		✓						✓				✓	
3	Alsyah Ayudya			✓					✓				✓	
4	Alfathan Auladan Aries Fattana		✓						✓				✓	
5	Alzio Qianno Azkaradipta		✓					✓					✓	
6	Arselio Orlando Ahas			✓					✓				✓	
7	Arsyila Qiana			✓					✓				✓	
8	Audrey Mikhayla Azzahra		✓						✓				✓	
9	Charisa Fransisca Bandur		✓						✓				✓	
10	Dara Nias Elzira Hulu				✓				✓				✓	
11	Gibran Mahesa Putra		✓						✓				✓	
12	Herkenan Ataris Saputra			✓					✓				✓	
13	Indah Azkadina Husna			✓					✓				✓	
14	Jovi Christoba Pangaribuan			✓				✓					✓	
15	Kenan Gavriel Syailendra			✓				✓				✓		
16	Kenzo Tercio Rajagukguk				✓				✓				✓	
17	Khodijah Atadiyya		✓						✓				✓	
18	Muhammad Archan Fairuz Nurdin			✓					✓				✓	
19	Muhammad Fauzi			✓					✓				✓	
20	Muhammad Nabil Azmi				✓			✓					✓	
21	Muhammad Reyhan Al Fatih				✓				✓				✓	
22	Nathaniel Arsen Geovani				✓				✓				✓	
23	Naufa Rizky Zhafira			✓					✓				✓	
24	Syabilla Elvana Yunita			✓					✓				✓	
25	Syafira Nagita			✓					✓				✓	
26	Yahya				✓				✓				✓	
27	Zenia Assifa Mecca		✓						✓				✓	
28	Nafisha Rhamadani		✓						✓				✓	
29	Balqis Salsabila			✓					✓				✓	
30	Caesar Mulawarman Lahay				✓				✓				✓	

Lampiran 7 Lampiran Profil Sekolah dan Visi Misi Sekolah

PROFIL SEKOLAH

SD NEGERI 024 SAMARINDA UTARA

NO	IDENTITAS SEKOLAH		
	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 024 SAMARINDA UTARA
	Nomor Induk Sekolah	:	100240
	NPSN	:	30400945
	NSS	:	101166006024
	Akreditasi Sekolah	:	A
	Alamat Lengkap	:	Jl. Bengkuring Raya Blok. C (0541) 7776247 Kode Pos 75119
	No. Telpn	:	(0541) 7776247
	Nama Kepala Sekolah	:	Liung, S.Pd
	No. HP Kepala Sekolah	:	085250691416
	Email Sekolah	:	Sdnno024@gmail.com
	Instagram Sekolah	:	Sdn024samarindautara
	Luas Sekolah	:	117/54M
	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	39 Orang
	Jumlah Tenaga Non Kependidikan	:	4 Orang
	Jumlah siswa	:	835 Siswa
	Visi Sekolah	:	Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dan acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan maka, visi sekolah SD Negeri 024 Samarinda Utara adalah sebagai berikut: MENINGKATKAN PENDIDIKAN BERKATAKTER DAN TERTIB ADMINISTRASI UNTUK MENGHASILKAN ANAK YANG BERWAWASAN IPTEK (ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI) DAN IMTAQ (IMAN DAN TAQWA) SERTA MENCINTAI LINGKUNGANNYA.
	Misi Sekolah	:	1. Meningkatkan professional guru di Sekolah Dasar. 2. Menempatkan guru sesuai dengan professionalis dan proposional. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keperluan anak didik.

		4. Menumbuhkan semangat bersaing, kreatif dan variatif. 5. Memberikan teladan, iman dan taqwa terhadap anak didik. 6. Meningkatkan sarana dan prasana. 7. Menciptakan rasa kenyamanan dengan menjaga lingkungan yang tertib, bersih, rapi dan nyaman
	Tujuan Sekolah	: Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan inklusif. Maka tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini: 1. Siswa bermain dan bertaqawa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2. Siswa sehat jasmani dan rohani. 3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi 4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan. 5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Nomor : 23/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 10 Maret 2026

Kepada
Yth. Kepala SDN 024 Samarinda Utara

di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Teguh Wijaya Kesuma
 NPM : 2286206103
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Kusumawati S.Pd.,M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 024**

JL. BENGKURING RAYA BLOK C KEL. SEMPAJA TIMUR TELP. (0541-7776247) KEC. SAMARINDA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/090/100.024.18.0624

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liung, S. Pd
NIP : 196707091992042001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Teguh Wijaya Kesuma
NIM : 2286206103
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diberikan izin untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Maret 2026

Kepala Sekolah,



Liung, S. Pd

NIP. 196707091992042001

Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 024
JL. BENGKURING RAYA BLOK C KEL. SEMPAJA TIMUR TELP. (0541-7776247) KEC. SAMARINDA UTARA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/133/100.024.18.0624

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patni, S. Pd
NIP : 196906071991092001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Teguh Wijaya Kesuma
NPM : 2286206103
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”**.
Terhitung sejak Senin, 01 April 2026 - Selasa, 28 April 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 28 April 2026
Plt. Kepala Sekolah,

Patni, S. Pd
NIP. 196906071991092001



Lampiran 10 Foto Wawancara Siswa





Lampiran 11 Foto Siswa Saat Jam Istirahat



Lampiran 12 Foto Siswa Saat Belajar di Kelas



Lampiran 13 Foto Siswa Saat Mengerjakan Tugas



Lampiran 14 Foto Setelah Wawancara Bersama Guru Kelas

